

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah, tanpa adanya pesan kegiatan dakwah tidak akan berjalan sesuai yang di harapkan. Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah yaitu, keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam *kitabullah* maupun dalam sunnah rasulnya.¹

Dakwah Islam hadir di tengah masyarakat merupakan suatu upaya dan usaha mengubah manusia dari kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-madkhal ila' iim ad-da'wat* menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam realitas kehidupan.²

Dakwah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk media, salah satunya adalah melalui kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat dan kegiatan itu dilakukan turun temurun hingga menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan perkembangan zaman, segala aspek kehidupan manusia dipermudah dengan segala teknologi yang kian canggih melalui sistem digital tak terkecuali kegiatan dakwah. Perkembangan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya perimbangan-pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media

¹Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, (Januari- Juni, 2013), 111.

²Faizah, Efendi Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 7.

elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.³

Seiring perkembangan zaman, bahwa sekarang ini dapat diamati strategi dakwah kultural kurang diberdayakan bahkan terabaikan, padahal salah satu keberhasilan para *da'i* dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia adalah kemampuannya dalam berdakwah melalui pendekatan budaya yang dikenal oleh masyarakat setempat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Wali Songo. Sudah seharusnya pendakwah masa kini memahami budaya-budaya yang telah hadir lebih dulu di masyarakat. Budaya yang terus-menerus dijalankan di tengah masyarakat akan menjadi sebuah tradisi, dan tradisi tersebut nantinya bisa dikolaborasikan dengan ajaran-ajaran Islam.

Tradisi sendiri berasal dari bahasa latin *tradition*, sebuah nomina yang dibentuk dari kata kerja *traderere* atau *trader* mentransmisi, menyampaikan, dan mengamankan. Sebagai nomina, kata *traditio* berarti kebiasaan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang cukup lama sehingga kebiasaan itu menjadi bagian dari kehidupan sosial komunitas. Seperti misalnya adat istiadat, kesenian, dan properti yang digunakan. Tradisi yang diterima akan menjadi unsur yang hidup di dalam kehidupan para pendukungnya ia akan menjadi bagian dari masa lalu yang dipertahankan sampai sekarang dan mempunyai kedudukan yang sama dengan inovasi-inovasi baru.⁴

Masyarakat adalah objek utama dalam kebudayaan, seperti yang kita ketahui bahwasanya terdapat banyak sekali macam-macam kebudayaan yang ada di belahan dunia khususnya Indonesia. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia

³Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol 4, no. 1 (Juni, 2016), 51.

⁴Robert Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan", *Jurnal Ilmu Bahasa*, vol. 1 no. 1, (April, 2015), 4.

yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Dari definisi tersebut layak diamati bahwa dalam kebudayaan itu ada gagasan, budi, dan karya manusia. Gagasan dan karya manusia itu akan menjadi sebuah kebudayaan setelah sebelumnya dibiasakan dengan belajar.⁵

Masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk *sosietas* manusia Indonesia yang tergolong dalam kelompok budaya. Masyarakat Jawa sebagai kelompok budaya Jawa ditandai dengan adanya kesamaan identitas yang khas jika dibandingkan dengan kelompok budaya lain yang ada di Indonesia. Kesamaan identitas itu ada yang secara fisik maupun dalam hal-hal yang lebih abstrak. Kesamaan identitas secara fisik atau setidaknya identitas yang terungkap dalam wujud-wujud material.⁶Selain itu masyarakat Jawa juga dikenal dengan masyarakat yang memiliki banyak ragam variasi tradisi. Seperti halnya tradisi *Nyadher* yang dilakukan masyarakat Pinggirpapas di desa Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur.

Tradisi *Nyadher* merupakan sebuah tradisi yang ada di lakukan oleh masyarakat Pinggirpapas untuk mengingat jasa-jasa Anggasuto sebagai penemu garam pertama kali di desanya. Banyak versi cerita yang berkembang mengenai proses di temukannya garam oleh Anggasuto. Konon, Anggasuto datang ke Pinggirpapas untuk menyebarkan agama islam, pada suatu ketika ia sedang berjalan lalu ia menemukan butiran kristal dari air laut bekas jejak kakinya yang sudah dibiarkan berminggu-minggu. Butiran kristal yang kemudian di sebut garam itu ia kemudian diolah sehingga menjadi sumber penghidupan. Inilah yang kemudian mengawali berdirinya tambak-tambak di pulau Madura. Seiring berjalannya waktu, tradisi pembuatan garam terus dilakukan turun temurun oleh warga

⁵Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Kencana Raja Grasindo Persada, 2005), 50.

⁶Dwi Siswanto, "Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan," *Jurnal Filsafat*, vol. 20, no. 3, (Desember, 2010), 1.

Pinggirpapas, ratusan kilogram garam setiap hari diproduksi oleh warga Pinggirpapas, dengan adanya mata pencaharian ini warga Pinggirpapas bertambah makmur dan hidup dengan *prestise* material yang tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya warga Pinggirpapas banyak yang pergi haji dan sarjana-sarjanapun bermunculan hal itu diperoleh dari hasil garam yang semakin meningkat setiap tahunnya. Tradisi *Nyadher* sebenarnya adalah tradisi nazar yang berarti janji melakukan sesuatu apabila yang diinginkan tercapai.⁷

Namun, hal ini terbentur pada dialek orang Madura pada umumnya, maka pengucapan nazar menjadi *Nyadher*. Hal ini merujuk pada cerita masyarakat yang berkembang, yakni Anggasuto bernazar apabila talangan yang ia buat berhasil menjadi garam maka Anggasuto akan mengadakan tasyakuran atau slametan bersama-sama dengan rakyatnya.⁸

Tradisi *Nyadher* yang dilakukan di Kebundadap Timur ini dilaksanakan pada sore hari sekitar jam 04.00 sore WIB. Pertama, warga Pinggirpapas yang membawa kembang dari rumahnya lalu diserahkan ke *pinisepuh* (ketua adat) lalu kembang tersebut dikumpulkan bersamaan dengan bedak dan dupa yang nantinya dibawa oleh petugas kedalam makam, setelah semuanya terkumpul lalu petugas membawanya ke dalam makam. Di dalam makam petugas dan semua warga yang mengikuti upacara tersebut dzikir berdoa atau biasa disebut nyekkar. Setelah dzikir dan berdoa selesai warga yang mengikuti upacara tersebut berbondong-bondong rebutan mengambil bedak *palengkeran* (pupur dingin) yang sudah dilarutkan dengan air tersebut lalu menaruhnya di dahi, belakang telinga dan leher. Keesokan harinya di pagi hari melakukan makan bersama di area makam, tumpengan nasi yang mereka bawa lalu dibacakan doa oleh

⁷Hosnor Hotimah, "Ritual Tradisi Nyadar Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Pinggirpapas Di Madura", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 38.

⁸Ibid, 39.

pinisepuh lalu di *kaom* (hanya makan satu dua suap nasi) setelah *kaoman* selesai mereka merapikan kembali *panjeng* (wadah nasi) lalu dibawa pulang. Tumpengan yang mereka bawa sesampainya di rumah dibagikan kepada tetangga yang tidak mengikuti tradisi *Nyadher* atau dalam bahasa Madura di istilahkan dengan *ter-ater*.⁹

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menarik meneliti dengan judul Analisis Pesan Dakwah Terhadap Tradisi *Nyadher* di Kebundadap Timur Saronggi Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *Nyadher*?
2. Bagaimana prosesi tradisi *Nyadher*?
3. Apa pesan dakwah yang terkandung pada tradisi *Nyadher*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi *Nyadher*
2. Untuk mengetahui prosesi tradisi *Nyadher*
3. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada tradisi *Nyadher*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

⁹Sri Wardatul Hasanah KPI IAIN Madura angkatan 2017. Wawancara lewat telfon (24 Desember 2020)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik demi kemajuan masyarakat dan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang pesan dakwah dalam suatu tradisi.

2. Secara praktis

1. Bagi Institut Agama Islam Madura

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura sehingga bisa dijadikan bahan referensi oleh mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman kepada masyarakat tentang tradisi *Nyadher* oleh warga Pinggirpapas

4. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terkait pesan dakwah pada tradisi *Nyadher* oleh warga Pinggirpapas.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan pengirim kepadapenerima. Pesan tersebut bisa dalam bentuk ilmu pengetahuan,nasehat hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Sedang penyampaian pesan bisa secara lisan atau dengan menggunakan media.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, konteks pesan merupakan suatu gagasan atau fikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan harapan komunikan dapat sepaham dengan apa yang dituangkan di pesan tersebut. Selain itu, tentunya pesan juga memiliki tujuan.Tujuan tersebut adalah memberikan informasi kepada komunikan.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah proses rekayasa sosial menuju tatanan masyarakat ideal sesuai dengan pesan-pesan dalam firman-firmanNya ataupun sabda utusan-Nya.¹¹ Penulis dapat berpendapat bahwa dakwah adalah ajakan untuk berpindah dari yang tidak baik menuju yang lebih baik, dan merupakan suatu bentuk usaha untuk mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yaitu tentang keseluruhan ajaran islam yang ada didalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Melalui kegiatan dakwah dengan pendekatan dan metode yang tepat maka seluruh pesan dakwah akan tersampaikan

¹⁰Arifuddin Tike, *Dasar Dasar Komunikasi,(Suatu Studi dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), 19-20.

¹¹Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 15.

kepada *mad'u*, karena pada hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia untuk melakukan kebaikan.¹²

4. Tradisi

Tradisi berasal dari kata "*tradicium*" pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, seperti adat istiadat, kesenian, dan properti yang digunakan. Tradisi yang diterima akan menjadi unsur yang hidup di dalam kehidupan para pendukungnya. Ia akan menjadi bagian dari masa lalu yang dipertahankan sampai sekarang dan mempunyai kedudukan yang sama dengan inovasi-inovasi baru.¹³

5. Pengertian *Nyadher*

Tradisi *nyadher* merupakan sebuah tradisi yang ada di desa Pinggirpapas untuk mengingat jasa-jasa Anggasuto sebagai penemu garam pertama kali di desanya. Bermula dari Anggasuto yang memikirkan rakyatnya mau kerja apa nantinya maka setelah ia beristikharah sehari semalam lalu ia pergi ke laut, lalu ia menemukan butiran seperti kristal dari air laut jejak kainnya yang sudah di biarkan berminggu-minggu ternyata menjadi garam. Setelah mengetahui bahwa jejak kakinya bisa menjadi garam lalu ia kumpulkan semua garam itu dari setiap jejak kakinya. Butiran kristal yang kemudian di sebut garam itu di olahsehingga menjadi sumber

¹²Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 80.

¹³Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 234-235.

kehidupan warga Pinggirpapas. Sejak saat itu Anggasuto punya nazar atas keberhasilannya itu dengan mengadakan makan bersama.¹⁴Nazar menurut bahasa ialah berjanji akan melakukan perbuatan baik atau buruk.Adapun menurut syara' nazar adalah janji untuk melakukan suatu kebaikan tertentu atau komitmen untuk melakukan suatu ibadah yang pada dasarnya tidak diwajibkan oleh syariat.Maka dalam hal itu nazar dapat diperjelas sebagai mewajibkan kepada diri sendiri sebuah ibadah yang pada dasarnya tidak wajib menggunakan lafaz yang menunjukkan hal itu. Seperti berkata, ''karena Allah telah menetapkan sesuatu pada diriku, maka aku wajib bersedekah sebesar ini''.¹⁵

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.Selama ini telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pesan dakwah terhadap sebuah tradisi. Penelitian tersebut bukan hal baru lagi dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan lain sebagainya. di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nur Ramadhana pada tahun 2014 yang merupakan Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi ''*Pakande- kande*''.¹⁶

¹⁴Budiyono, ''Tradisi Nyadar bagi Masyarakat Pinggirpapas di Madura''(Skripsi,Universitas Jember, Jember, 1992), 1.

¹⁵Asqalani, ''Tradisi Pelepasan Nazar Peziarah di Makam Abdurrauf As-Singkili''(SkripsiUIN Ar-Raniry, Aceh, 2017),18

¹⁶Sri Nur Ramadhana, ''Pesan-Pesan Dakwah Dalam Tradisi Pekande-kande Di Kelurahan Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau'', (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar), 2014, 7.

Adapun persamaan penelitian Sri Nur Ramadhana dengan rencana peneliti ini yaitu tradisi yang dilaksanakan sama-sama bertujuan untuk mensyukuri nikmat Allah juga mendoakan serta mengingat jasa pahlawan terdahulu. Di sisi lain juga penelitian ini sama-sama mengangkat budaya untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada kedua tradisi tersebut. Perbedaan yang ditemukan, pada penelitian yang dilakukan Sri Nur Ramadhana dengan peneliti terletak pada pelaksanaannya karena memang perbedaan tradisi yang dilakukan yakni (pesan dakwah terhadap tradisi *Pakande- kande*). Perbedaan lainnya terletak pada rumusan masalah, penelitian ini juga menjelaskan tentang kedudukan tradisinya.

2. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Guesty Tania Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Intan Lampung dengan judul, '*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*'. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dalam bentuk skripsi sebagai syarat kelulusan Sarjana S1 dan mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos).¹⁷

Adapun persamaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan oleh Guesty Tania dengan peneliti yaitu, sama-sama menganalisis isi pesan dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak untuk berbuat baik dan beriman kepada Allah melalui berbagai metode sesuai perkembangan zaman.

Sedangkan dari segi perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Guesty Tania menganalisis pesan dakwah yang dilakukan oleh salah satu *da'i* milenial dimana

¹⁷Guesty Tania, '*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*', (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Intan Lampung), 2019, 2.

banyak pemuda yang tertarik dengan dakwahnya karena penyampaiannya yang ringan serta jelas yakni Ustadz Hannan Attaki melalui salah satu dakwahnya di media sosial (instagram). Sedangkan peneliti menganalisis pesan dakwah terhadap suatu tradisi yang sudah turun temurun.

3. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Ahmad Zubaedi mahasiswa jurusan perbandingan agama di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 dengan judul "*Upacara Nyadar Bagi Masyarakat Islam Di Desa Pinggir Papas Kabupaten Sumenep*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Nyadher*.¹⁸

Persamaan yang dimiliki dari penelitian Ahmad Zubaedi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tradisi *Nyadher* dimana tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pinggirpapas untuk mengenang jasa Anggasuto sebagai inisiator pertama cara pembuatan garam. Di sisi lain, penelitian milik Ahmad Zubaedi dengan peneliti di fokus penelitian sama-sama membahas tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *Nyadher*.

Adapun dari sisi perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zubaedi adalah upacara *Nyadher* bagi masyarakat Islam Di Desa Pinggirpapas dimana didalamnya membahas tentang ritual-ritual yang ada dalam tradisi ini dalam pandangan kacamata Islam. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada pesan-pesan dakwah yang ada pada tradisi ini.

¹⁸ Ahmad Zubaedi, "*Upacara Nyadar Bagi Masyarakat Islam Di Desa Pinggir Papas Kabupaten Sumenep*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya), 2016, 10.